Analisis Desain Formulir Rawat Jalan di Rumah Sakit

Design Analysis of Outpatient Forms in Hospitals

Dwidya Poernareksa[1*], Isti Qomah[1], Yasmine Sania[1], Nisfiya Azharani[1]
[1]STIKes Husada Borneo, Banjarbaru, Indonesia
[*]Korespondensi: poernareksa2@gmail.com

Abstract
According to the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 269 of 2008 concerning Medical Records, Article 3 Paragraph (2), medical records must include the patient's identity, date and time, and anamnesis results, which should at least include complaints and medical history. Medical records are documented in specially named forms to prevent loss or duplication. Aspects to consider when designing a form include anatomical, physical, and content aspects. This study aims to describe the outpatient electronic medical record form based on these three aspects in hospitals. The research subjects were 1 medical records officer and 1 head of the medical records department. Observations and interviews revealed no issues with filling out or anatomical aspects of the outpatient form. The physical aspects of the form were complete, but there were problems with printing; the paper used was below the 80-gram standard, making it prone to damage and tearing over time, which affects print or writing quality. The content aspects of the electronic outpatient form were appropriate, though issues arose when officers or doctors forgot to enter the date, impacting the completeness of the form.

Keywords: *Design Analysis, Outpatient*

Pendahuluan

Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 tahun 2008 terkait Rekam Medis pada Pasal 3 Ayat (2) yaitu menjelaskan isi rekam medis sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, tanggal dan waktu, dan hasil anamnesis minimal riwayat penyakit pasien. Hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis, diagnosis, pengobatan atau tindakan, catatan observasi klinis dan hasil pengobatan, ringkasan pulang. Isi dari rekam medis memiliki keanekaragaman, tentu hal ini harus diidentifikasi agar sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Rekam medis di didokumentasikan dalam bentuk formulir yang diberi penamaan khusus untuk mencegah kehilangan atau terduplikat.

Formulir rekam medis adalah lembaran kertas atau form elektronik yang berisi informasi tertulis atau elektronik tentang identitas pasien, anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, diagnosa, pemeriksaan fisik, dan tindakan medis lainnya. Formulir pengumpulan data menghasilkan dokumentasi. Formulir sangat penting karena dapat digunakan sebagai media pengumpulan data, memberikan informasi yang benar, dan membantu dalam pengambilan keputusan atau memutuskan apa yang harus dilakukan [1].

Formulir rekam medis harus didesain dengan baik agar tenaga kesehatan yang lainnya tidak kebingungan dalam proses pengisiannya sehingga dapat meningkatkan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis [2].

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merancang formulir yaitu aspek anatomi meliputi kepala (*heading*), pendahuluan (*introduction*), petunjuk (*instruction*), badan (*body*) dan penutup (*close*). Selain itu juga terdapat aspek fisik meliputi bentuk formulir, warna formulir, maupun tinta pada formulir. Pada prinsipnya, pengisian formulir harus mudah dilengkapi, *Item seperti* identitas rumah sakit dan informasi lain tentang pasien harus ditulis sesuai standar. Nama pasien, nomor rekam medis, dan informasi lain tentang pasien juga harus ditulis. Untuk memastikan bahwa formulir menggunakan versi terbaru, nomor dan tanggal revisi dicantumkan; layout formulir harus logis, dengan margin (batas

tepi) yang cukup untuk hole punches; garis digunakan untuk memudahkan data dimasukkan dan memisahkan area formulir; shading digunakan untuk membedakan dan menekankan area formulir; dan kotak pengambilan data digunakan [3].

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada bagian instalasi Rekam Medik pada Sebuah Rumah Sakit di Kalimantan, didapatkan hasil bahwa belum adanya analisis mendalam terkait formulir yang digunakan pada SIMRS bagian rawat jalan. Artinya, formulir rekam medis di bagian rawat jalan juga masih baru dan masih perlu dianalisis untuk kelengkapan isi dari formulir tersebut. Maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Formulir Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengamati sumber penelitian, kemudian menganalisa masa tersebut dengan apa adanya [4].

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan isian form rekam medis elektronik rawat jalan berdasarkan aspek anatomi, aspek fisik, dan aspek isi di Rumah Sakit. Subjek penelitian pada kali ini adalah 1 orang petugas rekam medis dan 1 orang kepala bagian rekam medis rumah sakit.

Pengumpulan data pada penelitian ini berfokus pada pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Pengumpulan data secara observasi dilakukan pengamatan dan *checklist* standar formulir elektronik rekam medis rawat jalan berdasarkan aspek anatomi, fisik, maupun isi. Sedangkan pengumpulan data secara wawancara dilakukan melalui informan yang ada.

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian kali ini berfokus pada standar aspek analisis desain formulir. Aspek tersebut diantaranya adalah aspek anatomi, aspek fisik, dan aspek isi pada formulir elektronik rawat jalan. Aspek anatomi meninjau dari konstruksi formulir rekam medis elektronik rawat jalan. Aspek fisik meninjau dari hasil output/print out yang digunakan dari rekam medis elektronik pada rumah sakit. Aspek isi meninjau kelengkapan isi formulir, kesesuaian simbol, istilah, maupun singkatan yang ada pada formulir rawat jalan elektronik.

Hasil

A. Formulir Rawat Jalan Berdasarkan Aspek Anatomi di Rumah Sakit

Aspek anatomi dari formulir Rawat Jalan menurut [5] mencakup beberapa elemen penting yang harus ada di dalamnya, yaitu kepala formulir, judul, petunjuk pengisian, isi formulir, dan penutup.

Pada hasil observasi dilakukan berdasarkan sebagai berikut

Tabel 1. Formulir Rawat Jalan Berdasarkan Aspek Anatomi

Prinsip Aspek Anatomi	ya	tidak	keterangan
Terdapat kepala formulir		√	Tidak Terdapat kepala formulir
Terdapat pendahuluan formulir	√		Terdapat judul formulir
Terdapat petunjuk formulir	√		Terdapat cara pengisian
Terdapat isi formulir	√		Terdapat isi formulir yang diperlukan
Terdapat penutup formulir	√		Terdapat Tanda tangan berupa barcode

Adapun hasil observasi berdasarkan tabel yang dilakukan di Rumah Sakit mengenai aspek anatomi pada formulir elektronik meliputi pendahuluan atau *introduction* berupa judul formulir, petunjuk pengisian formulir atau *instruction*, tubuh/ isi atau *body* telah terpenuhi. Sedangkan kepala formulir atau heading berupa kop kepala rumah sakit berada pada beranda sistem informasi, bukan berada pada kepala formulir

Selanjutnya, temuan wawancara dengan Kepala Rekam Medis dan Petugas Rekam Medis Rawat Jalan tentang kelemahan tambahan atau kendala dalam aspek anatomi (kepala formulir atau heading berupa kop rumah sakit, pendahuluan berupa judul formulir, petunjuk pengisian formulir atau tubuh/ isi penutup formulir atau close

berupa tanda tangan) formulir Rawat Jalan sebagai berikut:

"Tidak ada kekurangan kendala"

(Informan 1, Petugas Rekam Medis Rawat Jalan)

"Untuk kekurangan mungkin di regulasi saja, setiap akreditasi selalu menyesuaikan item item yang ada pada akreditasi, jadi perlu pengembangan terus menerus dari IT Support".

(informan 2, Kepala Instalasi Rekam Medis)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan bahwa tidak ada kendala, baik pada pengisian, pada aspek anatomi formulir Rawat Jalan.

B. Formulir Rawat Jalan Berdasarkan Aspek Fisik di Rumah Sakit

Diketahui bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa output dari formulir tidak menggunakan kertas HVS 80gram sesuai dengan [6]. Untuk standar aspek fisik yang digunakan pada formulir rawat jalan dari Rumah Sakit sudah memenuhi standar aspek fisik. Aspek fisik yang digunakan dalam standard RME adalah kualitas bahan dan kualitas informasi yang dihasilkan ketika RME sudah dicetak.

Tabel 2. Formulir Rawat Jalan Berdasarkan Aspek Fisik

Prinsip Aspek Fisik	ya	tidak	keterangan
Kertas yang dipakai adalah kertas HVS 80 gram karena diabadikan		√	Bahan Kertas yang digunakan HVS Standar 70 gram
Bentuk yang umum digunakan dan memudahkan pengisian dan memahami isian dengan bentuk persegi panjang	√		
Standar kertas pada *print out* rekam medis adalah ukuran kertas kwarto atau A4	√		
Warna kertas yang digunakan pada formulir minimal menggunakan *background* Putih ataupun warna netral	√		

Kemudian, hasil wawancara dengan informan juga menunjukkan kekurangan dan kendala yang terjadi pada aspek fisik dari formulir RME yang telah dicetak adalah terkait dari bahan yang digunakan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

"Tidak ada kendala dari bahan yang digunakan untuk resume medis"

(Informan 1, Petugas Rekam Medis Rawat Jalan)

"Untuk kendala, kertas yang digunakan hanya standard kertas biasa, bukan 80 gram. Takutnya kertasnya mudah sobek ataupun mudah terlipat lipat apabila pasien meminta resume medis"

(informan 2, Kepala Instalasi Rekam Medis)

Adapun hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan bahwa aspek fisik pada formulir rawat jalan sudah lengkap. Formulir rawat jalan telah menggunakan kertas A4 untuk output cetakannya. Kemudian kertas A4 yang digunakan juga menggunakan background putih, dan menggunakan cetakan tinta hitam agar mudah dibaca oleh petugas pendaftara, dokter, maupun pasien atau wali pasien Ketika hendak meminta resume medis pasien. Akan tetapi, ada kendala yang dihadapi pada saat dicetak, kertas yang digunakan belum menggunakan yang 80 gram, dan masih menggunakan berat yang standar. Hal ini menyebabkan kertas mudah rusak dan robek ketika di bawa dalam jangka waktu lama, sehingga kualitas cetakan atau kualitas tulisannya juga berkurang.

C. Formulir Rawat Jalan Berdasarkan Aspek Isi di Rumah Sakit

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa aspek isi pada formulir rawat jalan elektronik di Rumah Sakit sudah sesuai. Item-item yang digunakan juga sudah memenuhi standar dari akreditasi, maupun

standar dari rumah sakit. Penggunaan istilah, simbol, maupun singkatan juga sudah disesuaikan agar pengguna formulir ini bisa paham dengan isi formulir elektronik rawat jalan.

Tabel 3. Formulir Rawat Jalan Berdasarkan Aspek

Prinsip Aspek Isi	ya	tidak	keterangan
Item-item yang tercantum pada formulir harus lengkap agar informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi		√	Bahan Kertas yang digunakan HVS Standar 70 gram
Penggunaan istilah dalam desain formulir harus menggunakan istilah yang standar	√		
Penggunaaan singkatan dalam desain formulir harus menggunakan singkatan yang standar	√		
Penggunaan simbil dalam formulir harus sesuai dengan standar	√		

Adapun hasil wawancara dengan informan disini menunjukkan kendala dari aspek isi yang ada selama digunakan di Rumah Sakit. Kendala terjadi pada beberapa sektor pengisian formulir rawat jalan secara elektronik.

"Kendala yang dihadapi paling terkait tanggal yang biasanya lupa diisi oleh dokter. Apalagi disini kita menggunakan SIMRS, jadi harus ada diingatkan dulu untuk mengisi lengkap di formulirnya."
(informan 2, Kepala Instalasi Rekam Medis)

"Tidak ada kendala sih yang dihadapi selama ini."
(informan 1, Petugas Pendaftaran)

Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang dihadapi biasanya pada petugas atau dokter yang lupa mengisikan tanggal, sehingga mempengaruhi kelengkapan pengisian formulir rawat jalan elektronik. Karena sudah bersifat elektronik, salah satu cara untuk menanggulanginya adalah petugas maupun kepala instalasi harus melakukan crosscheck pada setiap formulir yang masuk setiap hari, kemudian cara lainnya adalah petugas ataupun dokter yang sering lupa dihimbau untuk terus melengkapi isian formulir.

Pembahasan

A. Formulir Rawat Jalan Berdasarkan Aspek Anatomi di Rumah Sakit

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan bahwa aspek anatomi pada formulir rawat jalan elektronik yaitu terdapat pendahuluan *(introduction)* berupa judul, petunjuk pengisian formulir *(instruction),* tubuh/isi formulir *(body)* dan formulir *(close)* berupa tanda tangan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan. Kendala yang dihadapi oleh bagian rekam medis adalah terkait regulasi akreditasi yang berubah untuk setiap item nya. Sehingga perlu dilakukan penyesuaian terus menerus.

Menurut [5], lima komponen utama biasanya ada pada aspek ini adalah judul, intro, instruksi, badan, dan tutup. Judul formulir biasanya berada di kiri atas, tengah, kanan atas, atau kanan bawah. Pengantar menjelaskan tujuan formulir. Instruksi umum harus singkat dan berada di bagian atas formulir, tetapi jika ada ruang yang cukup, instruksi dapat berada di bagian depan formulir. Tubuh adalah bagian dari formulir yang dikhususkan untuk pengerjaan sebenarnya dari formulir. Pertimbangan hati-hati yang harus diberikan kepada pengaturan data yang diminta atau informasi yang diberikan yang mencakup pengelompokan yang tepat, terurut dan selaras. Komponen utama terakhir dari formulir kertas adalah penutup. Ini adalah ruang untuk otentikasi atau tanda tangan persetujuan.

Berdasarkan Aspek anatomi formulir rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit sesuai dengan standar dimana formulir rekam medis elektronik rawat jalan memiliki kepala formulir *(heading)* berupa kop rumah sakit, pendahuluan *(introduction)* berupa judul formulir, petunjuk pengisian formulir *(instruction),* tubuh/isi formulir *(body)* dan penutup formulir *(close)* berupa tanda tangan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan.

B. Formulir Rawat Jalan Berdasarkan Aspek Anatomi di Rumah Sakit

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan bahwa aspek fisik pada formulir rawat jalan elektronik berfokus pada hasil output ataupun print out yang digunakan pada formulir elektronik. Pada aspek fisik, formulir sudah menggunakan kertas yang tepat, yaitu kertas A4, kemudian kertas yang digunakan juga memiliki background putih dan tinta hitam agar mudah dibaca dan dimengerti oleh petugas, maupun semua komponen yang berhak memiliki data rekam medis tersebut. Kendala yang dihadapi adalah terkait berat kertas yang digunakan masih belum sesuai standard untuk formulir agar bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama, yaitu HVS 80 gram. Kertas masih tipis, sehingga hasil print out dari formulir rekam medis mudah rusak dan tidak bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama.

Dalam mendesain suatu formulir harus memperhatikan formulir yang digunakan, yaitu apakah formulir tersebut diabadikan atau tidak. Pertama yaitu bahan yang digunakan adalah kertas HVS 70gram karena tidak diabadikan. Kalau untuk dalam jangka waktu yang lama, standard formulir harusnya memiliki print out minimal kertas HVS 80 gram.

Bentuk persegi panjang kemudian menjadi bentuk yang paling umum digunakan karena memudahkan pengisian dan membaca isian formulir. Selanjutnya, ukuran kertas kwarto atau A4 digunakan sebagai standar formulir untuk rekam medis. Selain itu, gunakan warna putih, kuning, biru, atau wama yang mudah dibaca [6].

Aspek fisik formulir rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit sesuai dengan standar sesuai menurut [3] sebab formulir formulir rekam medis elektronik rawat jalan yang telah elektronik bisa di print out dengan bentuk formulir memanjang kebawah dan warna dasar formulir tersebut adalah putih dengan tampilan tulisan yang jelas.

C. Formulir Rawat Jalan Berdasarkan Aspek Isi di Rumah Sakit

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan bahwa aspek isi pada formulir rawat jalan elektronik sudah memiliki simbol, istilah dan singkatan yang sesuai dengan standar. Standar minimal dalam aspek isi sebuah formulir adalah kesesuaian dan kemudahan dalam membaca isi dari formulir. Semua elemen harus bisa memahami isi yang berisikan simbol, istilah dan singkatan pada formulir [7]. Apabila formulir dari segi simbol, istilah, maupun isi hanya dipahami oleh desainer atau tidak bisa dipahami sama sekali, akan terjadi kesalahan pengisian dalam formulir. Kendala yang dihadapi pada aspek isi bukan dari isi formulirnya. Akan tetapi teknis pengisiannya terkadang ada yang terlupa. Karena formulir berbentuk elektronik, maka pihak terkait (bagian rekam medis) melakukan pengecekan berkala untuk memastikan item yang terlupa bisa tepat terisi. Kemudian, upaya lainnya yang dilakukan adalah sosialisasi secara komperhensif terkait kelengkapan isi rekam medis [8].

Menurut teori [5], analisis aspek isi melihat isi data dari formulir rekam medis. Item, istilah, singkatan, dan simbol yang digunakan dalam rekam medis termasuk dalam bagian isi formulir. Item-item ini harus lengkap agar dapat memberikan informasi yang diperlukan [9]. Dalam desain formulir, istilah dan singkatan harus sesuai dengan standar, terutama yang berkaitan dengan layanan kesehatan [10].

Aspek isi formulir rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit telah sesuai dimana formulir rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit telah terdapat Standar Keselamatan Pasien berisi Nama, Tanggal lahir, dan nomor rekam medis, NIK yang tertera.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa Berdasarkan Anatomi formulir rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit sesuai dengan standar. Formulir ini memiliki kepala *(heading)* yang berisi kop rumah sakit, pendahuluan *(introduction)* yang berisi judul formulir, petunjuk pengisian formulir, tubuh atau isi formulir, dan penutup *(close)* yang berisi tanda tangan tenaga kesehatan yang memberikan layanan. Aspek fisik formulir rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit sesuai dengan standar sesuai menurut [3], sebab formulir formulir rekam medis elektronik rawat jalan yang telah elektronik bisa di print out dengan bentuk formulir memanjang kebawah dan warna dasar formulir tersebut adalah putih dengan tampilan tulisan yang jelas, dan semua

elemen dalam formulir rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit telah sesuai, termasuk Standar Keselamatan Pasien yang mencantumkan nama, tanggal lahir, dan nomor rekam medis dan NIK.

Daftar Pustaka

[1] Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

[2] Hapsari, 2020, Analisis Desain Formulir Rekam Medis Rawat Inap Informed Consent di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang, Karya Tulis Ilmiah, Semarang: Politeknik Kesehatan Kemenkes.

[3] Triyanti, Endang & Weningsih, Imelda Retna (2018). Manajemen Informasi Kesehatan III: Desain Formulir. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

[4] Siregar, M. H., Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., ... & Renaldi, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

[5] Morris, G. L., Chapman, K., Nelson, D., Fink, J., Walker, R., & Cisler, R. A. (2016). Physician use of electronic health records in obesity management. *WMJ*, *115*(3), 140-142.

[6] Komisi Akreditasi Rumah Sakit. 2018. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1.1. Jakarta : KARS.

[7] Triyanti, E., & Weningsih, I. R. 2018. Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK). In Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

[8] Prihasti, D. A. (2023). Analisis Kelengkapan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Sawangan I Kabupaten Amgelang Tahun 2022: Dhyah Ari Prihasti Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Puseksmas Sawangan I Jl Serma Darmin No 126, Tlatar, Krogowanan, Sawangan, Magelang, 56481, Indonesia Adamnarraya@ gmail. com. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, *2*(1), 27-31.

[9] Wiguna, A. S., & Matondang, S. S. (2018). Analisis Desain Formulir Ringkasan Masuk dan Keluar Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, *3*(1), 409-416.

[10] Aini, Q. (2021). *Analisis Desain Formulir Ringkasan Masuk Dan Keluar Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit (Studi Literatur)* (Doctoral Dissertation, Stikes Yayasan Rs Dr. Soetomo Surabaya).